

## **DETERMINAN PROFITABILITAS BANK PEMBANGUNAN DAERAH SYARIAH DI INDONESIA TAHUN 2014-2017<sup>1</sup>**

**Kuni Farikhah**

Departemen Ekonomi Syariah – Fakultas Ekonomi dan Bisnis – Universitas Airlangga  
Email: rikakuni16@gmail.com

**Lina Nugraha Rani**

Departemen Ekonomi Syariah – Fakultas Ekonomi dan Bisnis – Universitas Airlangga  
Email: nugraha.rani@gmail.com

### **ABSTRACT:**

*This study aims to determine the effect of DPK, FDR, Profit Sharing and NPF on the profitability of BPD Syariah in Indonesia in 2014-2017. Measurement of profitability using ROA ratio. The data used are secondary data obtained through the financial report of BPD Syariah. This research method using quantitative approach by using regression panel data analysis technique at 11 banks that match with sample criterion by using software EViews 10.0. The result of statistical test shows that the variable of DPK and NPF has a negative and significant effect on the profitability of BPD Syariah. While the variable of FDR and Financing of Profit Sharing have no significant effect to profitability of BPD Syariah.*

**Keywords: DPK, FDR, Profit Loss Sharing, NPF, Profitability, Islamic Development Bank**

### **I. PENDAHULUAN**

Bank Pembangunan Daerah didirikan oleh pemerintah dengan tujuan dapat membantu pemerataan perekonomian daerah. Berdasarkan Undang-Undang No.13 tahun 1962 tentang ketentuan-ketentuan pokok Bank Pembangunan Daerah, BPD berfungsi sebagai pengembang dan penggerak perekonomian daerah yang bertujuan meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Ketentuan mengenai pengembangan usaha Bank Pembangunan Daerah didukung dengan dikeluarkannya Keputusan Menteri Dalam Negeri No. 62 Tahun 1999 tentang Pedoman Organisasi dan Tata Kerja Bank Pembangunan Daerah dalam rangka pemenuhan pelaksanaan otonomi daerah. Pasal 2 dalam ketentuan ini menjelaskan tugas pokok Bank

pembangunan Daerah sebagai pengembang dan penggerak perekonomian daerah melalui kegiatan usahanya sebagai bank.

Kegiatan utama yang dilakukan BPD dalam menjalankan usahanya sebagai bank, yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan pembiayaan bagi masyarakat. Penerapan prinsip Syariah dalam kegiatan usahanya sebagai bank mendorong BPD Syariah untuk lebih selektif dalam melakukan penghimpunan dana dan penyaluran pembiayaan.

Profitabilitas atau keuntungan merupakan salah satu indikator kinerja BPD Syariah yang menjadi perhatian penting bagi keberlangsungan operasional bank. Pengukuran tingkat keuntungan yang diperoleh dapat

---

<sup>1</sup> Jurnal ini adalah bagian dari skripsi Kuni Farikhah, NIM: 041411431141, yang diuji pada tanggal 16 September 2018.

dilakukan dengan menggunakan rasio profitabilitas.

rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Rasio ini digunakan untuk menunjukkan efisiensi suatu perusahaan (Kasmir, 2016:196).

Menurut (Riyadi dan Yulianto, 2014), semakin tinggi tingkat profitabilitas menunjukkan bahwa semakin baik posisi bank dalam menggunakan dan memanfaatkan aset. Profitabilitas yang baik juga akan memudahkan BPD Syariah untuk mengembangkan usahanya dan menjalankan kegiatan operasionalnya dengan baik.

BPD Syariah dalam menjalankan fungsi di bidang perbankan, melakukan kegiatan penghimpunan dana dari masyarakat melalui Dana Pihak Ketiga (DPK). Penelitian yang dilakukan oleh Anggreni dan Suardhika (2014) serta Setiawan dan Indriani (2016) menunjukkan bahwa DPK berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas bank Syariah. Namun menurut Menicucci dan Paolucci (2016), hubungan DPK dan profitabilitas adalah negatif. Semakin tinggi DPK yang berhasil dihimpun bank dapat mengurangi tingkat profitabilitas

Dalam menjaga likuiditasnya BPD Syariah harus memperhatikan pula Rasio FDR/LDR. Riyadi dan Yulianto (2014) dalam penelitiannya menyatakan bahwa FDR secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA bank Syariah.

Sedangkan Fielyzia (2017) menyatakan bahwa LDR berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Hal ini dikarenakan semakin besar nilai rasio LDR yang dapat diartikan semakin besar pula nilai kredit akan menyebabkan tingginya risiko kredit.

BPD Syariah sebagai badan usaha yang berlandaskan prinsip Syariah menjalankan fungsi alokasi dana melalui pembiayaan berbasis bagi hasil. Menurut penelitian Riyadi dan Yulianto (2014) secara parsial, pembiayaan berbasis Bagi Hasil berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Sedangkan penelitian yang dilakukan Fadhila (2015), dimana pembiayaan mudharabah dan musyarakah tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Pembiayaan yang disalurkan bank selain menghasilkan profit/keuntungan juga dapat menyebabkan terjadinya resiko pembiayaan. Resiko tersebut diukur dengan menggunakan rasio NPF.

Setiawan dan Indriani (2016) serta Wulandari dan Shofawati (2017) menyatakan bahwa NPF berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank. NPF dan profitabilitas memiliki hubungan yang negatif, sehingga semakin tinggi rasio NPF akan meningkatkan resiko dihadapi bank.

## **II. LANDASAN TEORI**

**Bank Pembangunan Daerah (BPD) Syariah**  
Bank Pembangunan (Development Banking) adalah *Development Financial Institution* (DFIs) yang ditunjukkan dan diamanatkan oleh pemerintah (*multi government/countries*) untuk mendukung pertumbuhan dan

pengembangan ekonomi nasional (Ismail, 2012).

BPD Syariah merupakan Unit Usaha Syariah yang dimiliki oleh BPD konvensional. Unit Usaha Syariah (UUS) merupakan unit usaha yang dibentuk oleh bank konvensional yang menjalankan kegiatan perbankan dan lalu lintas pembayaran berdasarkan pada prinsip Syariah (Ismail, 2011:41).

Meskipun BPD Syariah yang merupakan UUS menjadi bagian dari bank induk (BPD konvensional), namun pencatatan dan pelaporan yang dilakukan tetap dipisahkan dari bank induknya. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi percampuran antara transaksi yang berdasarkan prinsip Syariah dengan transaksi yang konvensional.

#### **Profitabilitas**

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Rasio ini digunakan untuk menunjukkan efisiensi suatu perusahaan serta menjadi alat evaluasi bagi perusahaan (Kasmir, 2016:196).

#### **Dana Pihak Ketiga (DPK)**

Kegiatan usaha Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah salah satunya adalah penghimpunan dana. Sumber dana bank Syariah dan UUS berasal dari modal disetor dan hasil mobilisasi kegiatan penghimpunan dana melalui rekening giro, rekening tabungan,

rekening investasi umum dan rekening investasi khusus (Soemitra, 2009:73).

Sedangkan menurut Karim (2014:107), penghimpunan dana pihak ketiga di BUS dan UUS terdiri dari giro, tabungan dan deposito dengan menggunakan akad *wadi'ah* dan *mudharabah*.

Anggreni dan Suardhika (2014) menyatakan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas sedangkan sulistianingrum (2013) menyatakan bahwa DPK memiliki hubungan negatif signifikan terhadap ROA.

#### **Financing to Deposit Ratio (FDR)**

*Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah pembiayaan yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan oleh bank (Kasmir, 2016:319).

Sholihin (2010:277) menyatakan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah persentase perbandingan antara pembiayaan yang diberikan dan dana pihak ketiga yang mampu dihimpun oleh Bank Syariah.

Menurut Riyadi dan Yulianto (2014), secara parsial FDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Sedangkan menurut Suryani (2011) FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

#### **Pembiayaan Bagi Hasil**

Pembiayaan bagi hasil adalah pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan menggunakan prinsip bagi hasil.

Secara umum akad yang sering digunakan dalam pembiayaan bagi hasil adalah akad *mudharabah* dan *musyarakah* (Antonio, 2001:90).

Peneitian yang dilakukan Annisa (2017) menunjukkan bahwa pembiayaan bagi hasil berpengaruh negatif terhadap ROA. Sedangkan menurut Fadhila (2015), pembiayaan bagi hasil tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

### **Non Performing Financing (NPF)**

NPF atau NPL adalah rasio yang digunakan untuk membandingkan antara pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan yang diberikan (Setiaawan dan Indriani, 2016).

Menurut Sulistianingrum (2013), NPF adalah pembiayaan yang tidak menepati jadwal angsuran sehingga terjadi tunggakan dan menyebabkan terjadinya resiko bagi bank kepada pihak nasabah.

Penggolongan pembiayaan bermasalah menurut Wangsawidjaja Z. (2012:90) dibagi menjadi tiga golongan, yaitu: i) Golongan III pembiayaan kurang lancar; ii) Golongan IV pembiayaan yang diragukan; iii) Golongan V pembiayaan macet.

Anggreni dan Suardhika (2014) menyatakan bahwa NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Namun hal ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan Riyadi dan Yulianto (2014) yang menyatakan bahwa NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

### **Hipotesis dan Model Analisis**

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

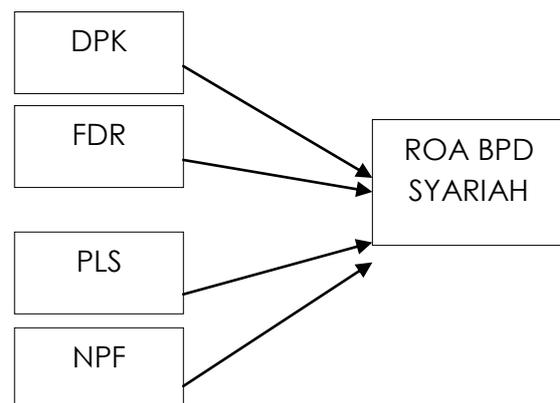
H<sub>1</sub> : DPK, FDR, Pembiayaan Bagi Hasil dan NPF secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas BPD Syariah.

H<sub>2</sub> : Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas BPD Syariah.

H<sub>3</sub> : *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas BPD Syariah.

H<sub>4</sub> : Pembiayaan berbasis bagi hasil berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas BPD Syariah.

H<sub>5</sub> : *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas BPD Syariah.



Sumber: penulis

**Gambar 1.**

### **Model Analisis**

### **III. METODE PENELITIAN**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan menggunakan model panel yang dianalisis dengan menggunakan *Software EViews 10.0*. Variabel yang digunakan dalam penelitian berjumlah lima variabel, yaitu satu variabel dependen (ROA) dan

empat variabel independen (DPK, FDR, pembiayaan bagi hasil, dan NPF).

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh melalui laporan keuangan BPD Syariah yang diunduh melalui website masing-masing bank dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Periode waktu yang digunakan adalah empat tahun, yaitu 2014-2017.

Adapun definisi operasional dalam penelitian ini ditunjukkan dalam Tabel 1 berikut:

**Tabel 1.**  
**Definisi Operasional**

Variabel	Model perhitungan
ROA	$\frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$
DPK	$\frac{\text{Total DPK}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$
FDR	$\frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total DPK}} \times 100\%$
PLS	$\frac{PLS - \mu}{\sigma}$
NPF	$\frac{\text{Total Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$

Sumber: penulis

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 14 Bank Pembangunan Daerah Syariah di Indonesia. sedangkan Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan menggunakan teknik *Purposive Sampling* dengan kriteria sebagai berikut

1. BPD Syariah yang terdaftar pada Bank Indonesia maupun Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2014-2017.
2. Selama penelitian, BPD Syariah tersebut menyediakan laporan keuangan secara lengkap dari tahun 2014-2017

dan telah dipublikasikan oleh situs resmi BPD Syariah yang bersangkutan dan OJK.

3. BPD Syariah tidak mengalami perubahan bentuk badan usaha selama masa penelitian.
4. BPD Syariah yang memiliki rasio ROA konsisten selama tahun 2014-2017.

Berdasarkan kriteria tersebut BPD Syariah yang sesuai dengan kriteria sampel ditunjukkan dengan Tabel 2

**Tabel 2.**

**Daftar Sampel Penelitian**

No.	Nama Bank
1.	Bank DKI Syariah
2.	Bank Yogyakarta Syariah
3.	Bank Jawa Tengah Syariah
4.	Bank Kalimantan Barat Syariah
5.	Bank Kalimantan Selatan Syariah
6.	Bank Kalimantan Timur Syariah
7.	Bank Nusa Tenggara Barat Syariah
8.	Bank Riau Syariah
9.	Bank Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat Syariah
10.	Bank Sumatera Barat Syariah
11.	Bank Sumatera Selatan Syariah

Sumber: Penulis

Teknik analisis yang digunakan adalah regresi data panel. Keuntungan menggunakan data panel adalah lebih banyak variasi data, sehingga informasi yang diperoleh akan semakin banyak. Selain itu, dengan menggunakan data panel kolinearitas yang terjadi antar variabel akan lebih sedikit, lebih banyak *degree of freedom* dan lebih efisien (Gujarati dan Porter, 2015:237).

Pemilihan model estimasi terbaik dalam regresi data panel menggunakan

uji chow (PLS dan FEM) dan uji hausman (FEM dan REM) (Ajija et al., 2011:53).

Selain itu dilakukan pula uji koefisien determinasi untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel independen dalam model terhadap variabel dependen. Uji F juga dilakukan untuk melihat pengaruh simultan variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t digunakan untuk mengetahui signifikansi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

#### **IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **Deskripsi Hasil Penelitian**

Hasil pengujian statistik deskriptif menunjukkan bahwa ROA terendah BPD Syariah yang tergabung dalam sampel penelitian adalah 0.0051 atau 0.51%. Nilai tersebut dimiliki oleh Bank DKI pada tahun 2015. Sedangkan ROA tertinggi diperoleh Bank KalBar dengan nilai 0.0768 atau 7.68%. selain itu berdasarkan pengujian statistik deskriptif diketahui nilai rata-rata ROA yang diperoleh BPD Syariah selama periode penelitian adalah 0.0307 atau 3.07% dengan nilai standar deviasi sebesar 0.0194.

Hasil pengujian statistik deskriptif pada variabel DPK menunjukkan bahwa jumlah penghimpunan DPK tertinggi dimiliki oleh Bank DKI, yaitu sebesar 13.701.312. Sedangkan DPK terendah dimiliki Bank NTB dengan nilai 168.641 rata-rata DPK yang berhasil dihimpun adalah 1.543.923 dengan nilai standar deviasi sebesar 2.249.891.

Pengujian terhadap FDR menunjukkan bahwa FDR terendah dimiliki Bank SumSel sebesar 0.5648 atau 56.48%. sedangkan FDR tertinggi sebesar 2.3865 atau 238.65% yang dimiliki Bank Sumbar. Rata-rata FDR sebesar 1.1938 atau 119.38% dengan nilai standar deviasi sebesar 0.3798.

Pembiayaan bagi hasil terendah dimiliki Bank NTB sebesar 100. Sedangkan pembiayaan bagi hasil terbesar dimiliki Bank DKI dengan nilai 1.967.819. Nilai rata-rata pembiayaan bagi hasil selama periode penelitian adalah 256.622 dengan nilai standar deviasi 453.975.

Hasil pengujian juga menunjukkan NPF terendah dimiliki Bank KalBar dengan nilai 0. Sedangkan NPF tertinggi dimiliki Bank Kalsel dengan nilai 0.1159 atau 11.59%. Rata-rata NPF BPD Syariah adalah 0.0364 atau 3.64% dengan nilai standar deviasi sebesar 0.0318.

##### **Uji Chow**

Uji Chow dilakukan untuk memilih model terbaik antara *Pooled Least Square* (PLS) atau *Fixed Effect Model* (FEM) (Ajija et al., 2011:53). Penentuan model terbaik memiliki ketentuan sebagai berikut:

$H_0$  = Apabila nilai signifikan  $< 0.05$ , maka model terbaik yang dapat digunakan adalah FEM

$H_1$  = Apabila nilai signifikan  $> 0.05$ , maka model terbaik yang dapat digunakan adalah PLS

Hasil uji chow yang dilakukan dalam penelitian ini dapat dilihat melalui Tabel 3.

**Tabel 3.**  
**Hasil Uji Chow**

Statistic	d.f	Prob.	Model Terpilih
7.547488	(10.29)	0.0000	FEM

Sumber: Penulis

Hasil pengujian menunjukkan bahwa model terbaik untuk penelitian ini adalah FEM, karena nilai signifikansi < 0.005 sehingga menerima  $H_0$ .

#### Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk memilih model estimasi terbaik antara FEM dan REM. Ketentuan uji hausman adalah apabila nilai signifikan < 0.05 maka  $H_0$  ditolak, dan apabila nilai signifikan > 0.05 maka  $H_0$  diterima (Ajija *et al.*, 2011:53). Hipotesis yang digunakan dalam uji hausman adalah sebagai berikut:

$H_0$  = *Random Effect Model* (REM)

$H_1$  = *Fixed Effect Model* (FEM)

Hasil uji hausman yang dilakukan dalam penelitian ini dapat dilihat melalui Tabel 4.

**Tabel 4.**  
**Hasil Uji Hausman**

Chi-Sq	Chi-Sq. df	Prob.	Model Terpilih
9.149030	4	0.0575	REM

Sumber: Penulis

Hasil pengujian menunjukkan bahwa model terbaik yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah REM. Hal tersebut dikarenakan nilai probabilitas *Chi-Square* > 0.05, sehingga menerima  $H_0$ .

#### Uji Koefisien Determinasi (R-Square)

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui berapa besar persentase variasi variabel independen dapat menjelaskan variasi variabel dependen.

Nilai R-square umumnya terletak antara nol dan satu. Apabila nilai koefisien determinasi bernilai rendah atau mendekati nol, maka variasi variabel independen tidak mampu menjelaskan variabel dependen, begitupula sebaliknya.

Hasil Uji koefisien determinasi dapat dilihat melalui Tabel 5.

**Tabel 5.**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi (R-Square)**

Total Obs.	R-square	Prob(F-statistic)
44	0.226320	0.036341

Sumber: Penulis

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 0.226320 atau 22,63%. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel DPK, FDR, PLS dan NPF mampu menjelaskan variabel ROA sebesar 22,63%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel yang diteliti.

#### Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen. Hal ini dapat dilihat dari nilai *p-value*, apabila *p-value* < 0.05 maka model layak untuk digunakan, sementara apabila *p-value* > 0.05 menunjukkan bahwa model tidak layak untuk digunakan.

Berdasarkan Tabel 5 hasil uji F diketahui dengan nilai prob(F-statistic) sebesar 0.036341 atau dibawah 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi

yang digunakan dalam penelitian layak untuk digunakan.

#### Uji t

Pengujian hipotesis dilakukan dengan melakukan uji t, yaitu dengan melihat *t-value* dan nilai signifikansi dari output yang digunakan dalam model regresi dalam penelitian. Apabila nilai signifikansi  $> 0.05$  maka hipotesis penelitian ditolak, sementara apabila nilai signifikansi  $< 0.05$  maka hipotesis dapat diterima.

Hasil uji t dapat dilihat pada Tabel 6 berikut:

**Tabel 6.**  
**Hasil Uji t**

Variabel Independen	Prob t-statistik	Keterangan
DPK	0.0380	Diterima
FDR	0.6489	Ditolak
PLS	0.3925	Ditolak
NPF	0.0045	Diterima

sumber: Penulis

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 6 dapat dilihat pengaruh masing-masing variabel secara parsial. Apabila nilai signifikansi  $> 0.05$  maka  $H_0$  diterima. Nilai DPK dan NPF  $< 0.005$ , yaitu 0.0380 dan 0.0045, sehingga  $H_0$  ditolak. Sedangkan nilai FDR dan PLS  $> 0.05$ , yaitu 0.6489 dan 0.3925, sehingga  $H_0$  diterima.

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa secara parsial DPK dan NPF berpengaruh signifikan terhadap ROA BPD Syariah, sedangkan FDR dan PLS tidak berpengaruh signifikan.

#### Pembahasan

##### **Pengaruh DPK, FDR, pembiayaan bagi hasil dan NPF terhadap Profitabilitas**

Berdasarkan uji simultan yang telah dilakukan, diketahui bahwa secara

simultan variabel DPK, FDR, Pembiayaan Bagi Hasil dan NPF berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hasil pengujian tersebut ditunjukkan melalui nilai Uji F sebesar 0.036341 atau  $< 0.005$ . Hal ini dapat diartikan bahwa ROA yang dihasilkan oleh BPD Syariah dapat ditentukan oleh jumlah DPK yang berhasil dihimpun, tingkat rasio FDR, jumlah pembiayaan bagi hasil yang disalurkan bank dan tingkat NPF.

##### **Pengaruh DPK terhadap Profitabilitas**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa DPK berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas BPD Syariah dengan nilai koefisien sebesar -0.311485 dan nilai signifikansi sebesar 0.038. Hal ini berarti bahwa adanya kenaikan DPK akan menurunkan profitabilitas yang akan dihasilkan bank. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan, DPK berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sehingga  $H_2$  diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulistianingrum (2013). Selain itu, Menicucci dan Paolucci (2016) menyatakan bahwa tidak semua Dana dari deposito memiliki hubungan positif dengan profitabilitas bank. Beberapa bank tidak mampu menyalurkan kembali dana yang ada sehingga dapat mengurangi profitabilitas. Hal ini dikarenakan adanya kewajiban bank untuk tetap memberikan imbal hasil kepada deposan meskipun penyaluran pembiayaan yang dilakukan oleh bank rendah. Permintaan pembiayaan yang kecil akan mengurangi pendapatan bank

untuk melakukan pengembalian dana pihak ketiga, sementara dengan pembiayaan yang tinggi bank dapat memperluas usahanya dan menyalurkan dana nasabah dengan baik, dimana hal ini akan mempengaruhi adanya kenaikan profitabilitas.

Islamiyah (2016) dan Petria *et al* (2015) menyatakan bahwa meskipun DPK yang berhasil dihimpun bank cukup besar, namun tidak diimbangi dengan penyaluran pembiayaan akan menghambat profitabilitas bank. Hal tersebut terjadi karena adanya pengendapan dana akibat bank kurang mampu mengalokasikan dana yang berhasil dihimpun.

Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Annisa (2017) dan Anggreni dan Suardhika (2014), yang menyatakan bahwa DPK berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

#### **Pengaruh FDR terhadap Profitabilitas**

Pengaruh FDR terhadap ROA dalam penelitian ini dapat dilihat melalui hasil uji t. berdasarkan hasil pengujian tersebut diketahui bahwa nilai signifikan FDR sebesar 0.6489, dimana nilai ini lebih besar dari 0.05. Nilai tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara FDR dengan profitabilitas BPD Syariah tidak signifikan, sehingga  $H_3$  dalam penelitian ini ditolak.

Hasil pengujian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Fielyzia (2017), dimana LDR memiliki hubungan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini dikarenakan semakin besar nilai rasio LDR menunjukkan bahwa semakin besar pula

nilai kredit yang disalurkan dan meningkatkan semakin tinggi pula resiko kredit yang dihadapi bank.

Hasil pengujian telah dilakukan sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryani (2011). Selain itu, penelitian yang dilakukan Nurkhosidah (2010) juga menunjukkan bahwa FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank. Namun, tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2017) dan Riyadi dan Yulianto (2014) yang menyatakan bahwa FDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

#### **Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil terhadap Profitabilitas**

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan pembiayaan bagi hasil menunjukkan nilai yang positif tidak signifikan dengan nilai signifikansi  $>0.05$ , yaitu sebesar 0.3925. Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Menicucci dan Paolucci (2016), dimana pada penelitian tersebut pembiayaan yang dilakukan bank memiliki hubungan tidak signifikan dengan profitabilitas yang diukur dengan menggunakan ROA maupun NIM.. Penelitian ini mendukung pula penelitian yang telah dilakukan Gul *et al.*, (2011) yang menyatakan bahwa pembiayaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Muhammad (2005) menyatakan bahwa dalam prakteknya, signifikansi bagi hasil dalam memainkan operasional investasi dana bank memiliki peranan yang masih rendah. Selain itu, saeed

(2003) dalam Fadhila (2015), menyatakan bahwa lemahnya peranan bagi hasil dalam memainkan operasional investasi dana bank dikarenakan adanya anggapan standar moral yang berkembang pada masyarakat muslim yang tidak memberi kebebasan penggunaan bagi hasil sebagai mekanisme investasi. Hal ini menyebabkan bank perlu melakukan pengamatan lebih intensif terhadap pembiayaan, sehingga kegiatan operasional bank tidak berjalan secara efektif. Penyebab lainnya adalah adanya campur tangan bank untuk mempengaruhi pengambilan keputusan bisnis nasabah. Selain itu, perlunya kewaspadaan yang tinggi dalam pemberian pembiayaan menjadikan pendapatan yang diperoleh bank berkurang.

Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Riyadi dan Yulianto (2014) yang menyatakan bahwa pembiayaan bagi hasil berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

#### **Pengaruh NPF terhadap Profitabilitas**

NPF atau NPL adalah rasio yang digunakan untuk membandingkan antara pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan yang diberikan (Setiaawan dan Indriani, 2016). Hasil pengujian NPF yang dilihat dari uji t menunjukkan nilai koefisien sebesar -0.453848 dengan nilai signifikansi 0.0045. Hasil tersebut menunjukkan bahwa NPF memiliki hubungan yang negatif signifikan terhadap profitabilitas PBD Syariah.

Hubungan NPF yang berbanding negatif terhadap profitabilitas menunjukkan bahwa semakin tinggi NPF, maka akan semakin rendah tingkat profitabilitas bank.

Penggolongan pembiayaan bermasalah menurut Wangsawidjaja Z. (2012:90) dibagi menjadi tiga golongan. Golongan III adalah golongan pembiayaan kurang lancar, Golongan IV pembiayaan yang diragukan dan Golongan V adalah pembiayaan macet. Menurut Inayatillah dan Subardjo (2017), semakin tinggi rasio NPF mencerminkan semakin buruk pula kualitas kredit bank yang menyebabkan semakin besar jumlah kredit bermasalah. Selain itu, tingginya kredit bermasalah akan menimbulkan hilangnya kesempatan bank untuk memperoleh keuntungan atas pembiayaan yang dikeluarkan (Masood dan Asharf, 2012).

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Wulandari (2017) serta Anggreni dan Suardhika (2014). Namun, penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan Riyadi dan Yulianto (2014), yang mana dalam penelitiannya menunjukkan hubungan antara NPF dan ROA adalah tidak signifikan.

## **V. SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara simultan variabel DPK, FDR, Pembiayaan Bagi Hasil dan NPF

- berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas BPD Syariah.
2. DPK berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA BPD Syariah, yang berarti bahwa dengan adanya DPK yang tinggi akan menghasilkan ROA lebih rendah. Hal ini disebabkan karena adanya penyaluran pembiayaan dana dari pihak ketiga yang rendah dan beresiko sedangkan bank dituntut untuk selalu bersedia memenuhi kewajibannya untuk melakukan pengembalian dana tersebut. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Menicucci dan Paolucci (2016) dan Sulistrianingrum (2013).
  3. FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA BPD Syariah. hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fielyzia (2017) dan Suryani (2011).
  4. PLS atau Pembiayaan Bagi Hasil tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, Hubungan PLS dan ROA yang tidak signifikan dikarenakan pemberian pembiayaan bagi hasil membutuhkan pengawasan yang intensif, selain itu adanya standar moral dari masyarakat juga turut mempengaruhi. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Menicucci dan Paolucci (2016) dan Fadhila (2015).
  5. NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, yang berarti apabila nilai NPF semakin tinggi akan menyebabkan ROA yang dihasilkan semakin rendah. Hal ini dikarenakan

NPF merupakan rasio pembiayaan bermasalah, dimana semakin beresiko dan pembiayaan yang diberikan mengalami gagal bayar maka keuntungan yang diperoleh bank akan semakin rendah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2017) dan Anggreni dan Suardhika (2014).

#### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Bagi penelitian selanjutnya  
Penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel pendukung yang lain, seperti CAR, FBI, maupun faktor internal bank lainnya. Penelitian selanjutnya diharapkan mampu menggunakan metode lain untuk melakukan penelitian terhadap BPD Syariah.
2. Bagi perusahaan atau praktisi lembaga keuangan  
Seiring dengan adanya penelitian ini, perusahaan atau praktisi lembaga keuangan khususnya BPD Syariah diharapkan mampu meningkatkan kinerjanya. Selain itu BPD Syariah diharapkan dapat menjalankan kegiatan operasionalnya lebih optimal.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ajija, Shochrul R., Dyah W. Sari, Rahmat H. Setianto, Martha R. Primanti. 2011. *Cara Cerdas Menguasai EViews*. Jakarta: Salemba Empat
- Anggreni, Made Ria dan I Made Sadha Suardhika. 2014. Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal,

- Risiko Kredit dan Suku Bunga Kredit Pada Profitabilitas. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. ISSN: 2302-8556. Diakses pada 27 Januari 2018
- Annisa, Maulidya Himmah. 2016. *Pengaruh Fee Based Income, Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Pembiayaan Bagi Hasil, Dan Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia (Periode 2012-2016)*. Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah
- Anshori, Muslich dan Sri Iswati. 2009. *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: Airlangga University Press
- Antonio, Muhammad Syafi'i. 2001. *Bank Syariah : Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema insani press
- Fadhila, Novi. 2015. Analisis Pembiayaan Mudharabah dan Murabahah terhadap Laba Bank Syariah Mandiri. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*. Volume 15 No.1
- Fielyzia, Rizqita. 2017. *Analisis Pengaruh Fee Based Income (FBI), Loan to Deposit Ratio (LDR), Net Interest Margin (NIM), Dan Giro Wajib Minimum (GWM) Terhadap Profitabilitas Perbankan*. Skripsi. Surabaya: Universitas Airlangga
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi Edisi 5*. Semarang: Badan Penerbitan Universitas Diponegoro
- Gujarati, Damodar N. dan Porter Dawn C..2013. *Dasar-Dasar Ekonometrika Basic Economics Edisi 5 Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat
- Islamiyah, Mufidatul. 2016. *Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR), Dana Pihak Ketiga (DPK), dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Profitabilitas (Studi pada Bank Syariah Mandiri Tahun 2008-2015)*. Skripsi. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim
- Karim, Adiwarmam A.. 2014. *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan Edisi Kelima*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan Edisi Pertama*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada
- Menicucci, Elisa dan Guido Paolucci. 2016. The Determinants of Bank Profitability: Emirical Evidence from European Banking Sector. *Journal of Financing Reporting and Accounting*. Vol. 14 Issues 1:86-115. Diakses melalui [www.emeraldinsight.com/1985-2517.htm](http://www.emeraldinsight.com/1985-2517.htm) pada 19 Juni 2018
- Riyadi, Slamet dan Agung Yulianto. 2014. Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Analisis Akuntansi*. Diakses pada tanggal 30 November 2017 dari : <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/aaj/article/view/4208>
- Soemitra, Andri. 2009. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Edisi Pertama*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta
- Suryani. 2011. Analisis Pengaruh *Financing to Deposit Ratio (FDR)* terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Walisongo*. Volume 19: No. 1
- Wangsawidjaja Z., A. 2012. *Pembiayaan Bank Syariah*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Wulandari, Retno. 2017. *Pengaruh CAR, FDR, NPF, dan Pertumbuhan DPK terhadap Profitabilitas pada Industri Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia Tahun 2011-2015*. Skripsi. Surabaya: Universitas Airlangga